

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENENTUKAN STRUKTUR LANGKAH-LANGKAH PADA TEKS PROSEDUR MELALUI METODE SCRAMBLE DI KELAS XI AKUTANSI SMK BUDI RAKSA LEMBANG

Ita Pratiwi Wuryandari, Darta
itapratiiwuryandari@yahoo.com
081803913660

ABSTRACT

This research is motivated by the researchers' curiosity towards improving students' abilities in determining the structure of the procedure text using the Scramble method. This research was conducted in class XI Accounting as a research subject. The purpose of this study is (1) to determine the students' initial ability to determine the structure of the procedure text, (2) to know the process of using the Scramble method in learning to determine the structure of the procedure text, (3) to find out the increase in learners' ability to determine the structure using Scramble method. To achieve this goal, the classroom action research method was used which was carried out in two cycles. Research techniques in this study include data collection techniques in the form of tests and observations. The data analysis technique used in this study was a qualitative descriptive analysis technique.

Planning reading comprehension learning in this study is the application of the Scramble method. In this study the treatment is given by forming the class into several groups and each group member must work together with each other to arrange random paragraphs to make a solid, unified text. In addition to students having to work together to arrange random paragraphs, all students must also work together to determine the structure of the procedure text that they have compiled.

Based on the calculation results obtained by the value of the pre cycle, cycle one and cycle two. The average final score of students in the pre cycle was 49.33, increasing to 63.33 in the first cycle, then increasing to 80 in the second cycle. These data indicate an increase in the ability to determine the structure of the procedure text in the second cycle with the first cycle and pre cycle. Based on the results of this study, it can be concluded that the Scramble method is suitable to be applied in learning to determine the structure of the procedure text.

Keywords: procedure text, structure, scramble method

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi atas keingintahuan peneliti terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks prosedur dengan menggunakan metode Scramble. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Akutansi sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menentukan struktur pada teks prosedur, (2) untuk mengetahui proses penggunaan metode Scramble dalam pembelajaran menentukan struktur pada teks prosedur, (3) untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam menentukan struktur menggunakan metode Scramble. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakanlah metode penelitian

tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik penelitian dalam penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam penelitian ini merupakan aplikasi dari metode Scramble. Pada penelitian ini perlakuan diberikan dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama satu sama lain untuk menyusun paragraf acak agar menjadi teks utuh yang padu. Selain siswa harus bekerja sama untuk menyusun paragraf acak, seluruh siswa juga harus bekerja sama untuk menentukan struktur teks prosedur yang telah disusunnya tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai pra siklus, siklus satu dan siklus dua. Rata-rata skor akhir siswa pada pra siklus adalah 49,33 meningkat menjadi 63,33 pada siklus pertama, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus kedua. Data-data tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menentukan struktur teks prosedur pada siklus kedua dengan siklus pertama dan pra siklus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Scramble cocok diterapkan dalam pembelajaran menentukan struktur teks prosedur.

Kata Kunci: teks prosedur, struktur, metode scramble

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu standar kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Melalui kemampuan membaca diharapkan peserta didik mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Hal ini tercermin pada kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk mampu memahami berbagai teks bacaan yang disajikan dalam buku dengan baik.

Pada kurikulum 2013 pemahaman teks menjadi salah satu aspek yang sangat penting dan sekaligus merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai keterampilan membaca. Peserta didik dituntut untuk dapat memahami teks dengan cara menentukan gambaran umum isi teks, informasi tertentu dari teks dan dapat menemukan informasi rinci baik yang tersurat maupun yang tersirat serta memahami kosakata tertentu dalam teks sesuai indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Namun proses pembelajaran yang saat ini berlangsung kurang mementingkan

hal-hal tersebut sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik mengenai bahan bacaan dan kurangnya keterampilan membaca peserta didik.

Pembinaan keterampilan membaca yang dilaksanakan di sekolah masih menyisakan sejumlah problem tersendiri. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada peserta didik di kelas XI AK sejumlah lebih dari 50% peserta didik masih belum mencapai indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran teks prosedur. Mereka belum tepat dalam menentukan informasi sesuai perintah dalam pembelajaran. Pada kelas XI jurusan Akutansi Semester 1 Tahun Ajaran 2019-2020 di SMK Budi Raksa, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan struktur langkah-langkah yang terdapat pada teks prosedur. Peserta didik sering melakukan kesalahan dalam menentukan struktur langkah-langkah dalam teks prosedur.

Mengingat hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat dalam mengajarkan peserta didik untuk memahami bahan bacaan. Metode *Scramble* merupakan metode pembelajaran aktif yang

mengarahkan peserta didiknya untuk memahami bacaan dengan baik sekaligus dapat mengukur tingkat kinerja kooperatif peserta didik dalam kelompok.

Melalui metode pembelajaran kooperatif *Scramble*, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Pembelajaran kooperatif *Scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antaranggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pembelajaran.

Hal ini akan sangat menarik jika diteliti lebih jauh. Maka dari itu peneliti pun tertarik meneliti metode ini yang akan diterapkan pada peserta didik SMK Budi Raksa kelas XI jurusan Akutansi Semester 1 Tahun Ajaran 2019-2020. Diharapkan

metode ini bisa membantu peserta didik belajar memahami materi bacaan yang banyak dengan cepat dan tepat. Peserta didik akan dengan mudah menentukan struktur dalam teks prosedur, khususnya dalam menentukan struktur langkah-langkah. Metode ini pun diharapkan berguna bagi para guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan anak didiknya dalam pembelajaran membaca sehingga menumbuhkan cinta membaca pada diri setiap peserta didik.

B. Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik tersebut antara lain tes dan observasi. (1) Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menentukan struktur teks prosedur siswa pada setiap siklusnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes praktik. Instrumen yang digunakan dalam teknik tes ini berupa lembar kerja siswa dan rubrik penilaiannya. (2) Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan tindakan. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi adalah lembar

observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis proses dan analisis hasil. Analisis proses diperoleh pada waktu pembelajaran menentukan struktur teks prosedur dengan metode *Scramble* berlangsung. Analisis proses juga diperoleh dari hasil observasi para observer dan catatan lapangan yang dimiliki peneliti. Sementara itu, analisis hasil diperoleh setelah peserta didik mengumpulkan hasil temuan struktur teks prosedur di setiap siklus. Analisis hasil diperkuat dengan nilai rata-rata perolehan nilai menentukan struktur teks prosedur peserta didik di tiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Scramble* bahwa hasil belajar siswa di kelas XI Akuntansi SMK Budi Raksa Lembang meningkat. Metode *Scramble* pada pembelajaran menentukan struktur teks prosedur dinilai cocok untuk

diterapkan karena dengan metode tersebut terbukti siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifannya. Pembelajaran dalam hal ini lebih aktif, mandiri dan terorganisir dengan baik.

1. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran diperlukan persiapan yang matang di setiap siklus. Perencanaan tersusun atas Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan LKPD, persiapan media dan sumber belajar, dan menyusun instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi, lembar refleksi siswa. Penyusunan RPP dibuat sedemikian rupa dengan mengindahkan kaidah penulisan RPP kurikulum 2013 meliputi KI, KD, indikator, tujuan, alat dan sumber, model dan metode, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan instrumen penilaian. Dalam pelaksanaan RPP siklus I tagihan tugas menentukan struktur teks prosedur dilakukan secara berkelompok. Namun Pembagian kelompok dilakukan secara acak tanpa memerhatikan komposisi gender dan kemampuan siswa yang tepat. Tema teks yang dipilih oleh peneliti pada siklus

pertama adalah pembukuan. Sedangkan pada pelaksanaan siklus kedua, semua tagihan tugas tetap dikerjakan secara kelompok namun pembagian kelompok dibagi dengan memerhatikan komposisi gender yang seimbang dan kemampuan siswa yang merata. Selain itu ditambah pula LKPD yang mampu memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Tema teks yang diangkat pada siklus dua pun lebih mudah yaitu tentang tata cara menerima telepon. Perbaikan pada siklus kedua yaitu guru mengganti komposisi kelompok dan mengganti tema teks yang lebih ringan serta menambahkan LKPD agar memudahkan pekerjaan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil siklus pertama dan siklus kedua dengan menerapkan metode *Scramble* pada pembelajaran menentukan struktur teks prosedur dapat dikatakan berhasil karena terbukti dapat meningkatkan selain nilai, juga kemampuan berpikir kritis siswa dan kerjasama.

Setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus pertama sampai siklus kedua dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya

meningkat. Dalam pembelajaran siklus pertama keterlaksanaan kegiatan mencapai 91,4%. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru maupun siswa terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Kekurangan tersebut antara lain, masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar dengan mengganggu teman-teman lain, dan menggantung pekerjaan kelompoknya kepada teman lain. Tidak semua siswa terkondisikan selama proses pembelajaran, dan tidak adanya LKPD.

Dalam pembelajaran siklus kedua, dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang terdapat di siklus pertama. Hasilnya adalah ketercapaian pembelajaran meningkat 5,6% menjadi 97% dinilai dari lembar observasi yang diisi dan diamati oleh mitra penelitian. Perbaikan itu antara lain dengan mengondisikan penugasan kepada kerja kelompok yang dibagi secara seimbang sehingga siswa dapat bekerja sama dengan baik dan saling mengisi.

Skor hasil menentukan struktur teks prosedur pada siklus kedua meningkat dibandingkan pra siklus

dan siklus pertama yang telah dilaksanakan. Rata-rata skor akhir siswa pada pra siklus adalah 49,33 meningkat menjadi 63,33 pada siklus pertama, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus kedua. Berarti terdapat selisih 14 poin pada skor akhir siswa setelah mendapat tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan meningkat 16,67 poin pada siklus kedua.

Persentase siswa lulus KKM pada pra siklus adalah sejumlah 5 orang (17%) meningkat menjadi 12 orang (39%) pada siklus pertama, dan meningkat kembali jadi 30 orang (100%) pada siklus kedua. Selisih dari perbandingan siswa yang memiliki skor mencapai KKM adalah 7 orang pada siklus pertama, dan 18 orang pada siklus kedua. Data-data tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menentukan struktur teks prosedur pada siklus kedua dengan siklus pertama dan pra siklus.

Perolehan hasil belajar ini berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan. Siswa

mulai percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan dapat berpikir secara kritis atas masalah yang didapatnya. Keberhasilan penerapan metode *Scramble* ini belum tentu berhasil jika diterapkan pada pembelajaran lain, materi lain, karena tergantung pada berbagai variabel yang telah diatur dalam kelas penelitian ini. Maka dari itu, guru dan peneliti yang akan melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran metode *Scramble*, harus lebih menguasai teori atau materi agar proses pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan tujuan yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sebuah pembelajaran dengan menerapkan suatu model atau metode tertentu. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud adalah *Scramble* yang diterapkan pada pembelajaran menentukan struktur teks prosedur.

Pembelajaran menentukan struktur teks merupakan salah satu pembelajaran di kurikulum 2013 yang berada di lingkup Kompetensi Inti

pengetahuan. Kompetensi inti yang dicapai adalah KI 3 yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian pada bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

Selanjutnya kompetensi dasar yang dicapai adalah 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur berkaitan dengan bidang pekerjaan. KI dan KD yang digunakan adalah kompetensi pengetahuan Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menentukan struktur teks merupakan turunan dari pembelajaran di Kompetensi Inti bagian 3 yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan

kompleks dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian pada bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil pra siklus didapatkan data bahwa pembelajaran menentukan struktur masih mengalami berbagai masalah. Permasalahan tersebut antara lain siswa belum mampu membedakan antara struktur tujuan dan langkah-langkah dalam teks prosedur. Pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan tidak mengembangkan kemampuan kritisnya. Hal ini dibuktikan dari hasil tes pra siklus dengan skor rata-rata 49,33 dan tingkat kelulusan KKM hanya 5 siswa (16,67%).

2. Dalam pelaksanaan RPP siklus I tagihan tugas menentukan struktur teks prosedur dilakukan secara berkelompok. Namun Pembagian kelompok dilakukan secara acak tanpa memerhatikan

komposisi gender dan kemampuan siswa yang tepat. Tema teks yang dipilih oleh peneliti pada siklus pertama adalah pembukuan. Sedangkan pada pelaksanaan siklus kedua, semua tagihan tugas tetap dikerjakan secara kelompok namun pembagian kelompok dibagi dengan memerhatikan komposisi gender yang seimbang dan kemampuan siswa yang merata. Selain itu ditambah pula LKPD yang mampu memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Tema teks yang diangkat pada siklus dua pun lebih mudah yaitu tentang tata cara menerima telepon. Perbaikan pada siklus kedua yaitu guru mengganti komposisi kelompok dan mengganti tema teks yang lebih ringan serta menambahkan LKPD agar memudahkan pekerjaan siswa.

3. Setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus pertama sampai siklus kedua dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya meningkat. Dalam pembelajaran siklus pertama keterlaksanaan kegiatan

mencapai 91%. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru maupun siswa terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Kekurangan tersebut antara lain, masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar dengan mengganggu teman-teman lain, dan menggantung pekerjaan kelompoknya kepada teman lain. Tidak semua siswa terkondisikan selama proses pembelajaran, dan tidak adanya LKS. Dalam pembelajaran siklus kedua, dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang terdapat di siklus pertama. Hasilnya adalah ketercapaian pembelajaran meningkat 5,6% menjadi 97% dinilai dari lembar observasi yang diisi dan diamati oleh mitra penelitian. Perbaikan itu antara lain dengan mengondisikan penugasan kepada kerja kelompok yang dibagi secara seimbang sehingga siswa dapat bekerja sama dengan baik dan saling mengisi.

4. Skor hasil menentukan struktur teks prosedur pada siklus kedua meningkat dibandingkan pra

siklus dan siklus pertama yang telah dilaksanakan. Rata-rata skor akhir siswa pada pra siklus adalah 49,33 meningkat menjadi 63,33 pada siklus pertama, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus kedua. Berarti terdapat selisih 14 poin pada skor akhir siswa setelah mendapat tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan meningkat 16,67 poin pada siklus kedua. Persentase siswa lulus KKM pada pra siklus adalah sejumlah 5 orang (17%) meningkat menjadi 12 orang (39%) pada siklus pertama, dan meningkat kembali jadi 30 orang (100%) pada siklus kedua. Selisih dari perbandingan siswa yang memiliki skor mencapai KKM adalah 7 orang pada siklus pertama, dan 18 orang pada siklus kedua. Data-data tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menentukan struktur teks prosedur pada siklus kedua dengan siklus pertama dan pra siklus.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Scramble* cocok diterapkan dalam pembelajaran menentukan

struktur teks prosedur. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Agung, Iskandar (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budinuryanto, J. dkk. (1997). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sugiharti, P. (2011). "Penggunaan Metode scramble pada pembelajaran fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Penabur-Nomor 16/Tahun ke-10/Juni 2011*. (http://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+penggunaan+metode+scramble&hl=en&as_sdt=0,5) .Jakarta Barat: BPK Penabur.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suryabrata, Sumadi, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmedia Buana Pustaka.

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsuddin dan Damaianti, V. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2019). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Revisi)*. Bandung: Rosda